

**TEORI KONVERGENSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
ISLAM MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

S. AYU RIZKINIA

NPM: 1711010139

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**TEORI KONVERGENSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
ISLAM MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

S. AYU RIZKINIA

NPM: 1711010139



Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof.Dr.Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Drs.Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang itu adalah keturunan (bakat, pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman) sebagai penentu baik dan buruknya kepribadian seseorang. Pandangan islam menyatakan bahwa fitrah merupakan kecendrungan alamiah bawaan sejak lahir. Teori konvergensi menganggap bahwa setiap manusia sepanjang hidupnya selalu berada dalam pertumbuhan dan perkembangan dimana dalam perkembangan tersebut didasarkan atas tujuan pendidikan yaitu manusia penerus hingga akhir hidupnya. Berdasarkan proses perkembangannya manusia itu selalu ditentukan oleh perpaduan pengaruh dari faktor pembawaan (kemampuan dasar) dan faktor lingkungan sekitar, baik yang disengaja (seperti pendidikan) maupun yang tidak disengaja seperti pergaulan dan lingkungan alam, sesuai dengan pandangan konvergensi.

Pendidikan islam lebih berkesan dan berhasil guna, apa bila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah, masyarakat) yang sama - sama mengarah pada pendidikan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, hal ini bukan berarti mementingkan pendidikan jasmani, akal, maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya saja, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.

Menurut Zakiah, pendidikan harus mengembangkan dimensi manusia yang terdiri dari tujuh macam: fisik, akal, iman, akhlak, kejiwaan, keindahan, dan sosial kemasyarakatan. Pendidikan harus ditujukan untuk membangun dan membina manusia yang kuat, sehat dan mampu melaksanakan tugasnya, membina fisiknya yang sehat sehingga tercipta kepribadian yang seimbang dan selaras sebagai pengabdian kepada Tuhan, membina dan mengolah fisik yang kokoh sehingga terbina sikap-sikap terpuji seperti bersikap toleran, sportif, dan kerja sama. Menurut zakiah daradjat yang memandang fitrah sebagai wadah dan bentuk yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawab selaku hamba dan khalifah dimuka bumi ini. Berkembang atau tidaknya fitrah manusia tergantung pada 2 faktor, yaitu: Usaha manusia itu sendiri dan Hidayah dari Allah SWT.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah library research dengan bersumber pada buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan teori konvergensi. Penelitian ini menghasilkan, pertama teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam kedua teori konvergensi menurut zakiyah daradjat.

Kata kunci : Teori Konvergensi, Pendidikan Islam , Zakiyah Daradjat.

ABSTRACT

The factors that influence a person's growth and development are heredity (talent, innate) and environmental factors (experience) as a determinant of good and bad personality. The Islamic view states that fitrah is a natural innate tendency from birth. Convergence theory assumes that every human being throughout his life is always in growth and development which in this development is based on educational goals, namely human successors until the end of his life. Based on the process of human development, it is always determined by a combination of influences from innate factors (basic abilities) and surrounding environmental factors, both intentional (such as education) and unintentional such as association and the natural environment, in accordance with the convergence view.

Islamic education is more effective and effective, if the entire environment that influences the personal development of the child (family, school, community) both leads to education and influences the growth and development of the child. However, this does not mean that we are only concerned with physical education, reason, or other practical knowledge, but that we actually pay attention to aspects of moral education as well as pay attention to other sciences.

According to Zakiah, education must develop the human dimension which consists of seven types: physical, intellectual, faith, morals, psychology, beauty, and social. Education must be aimed at building and fostering strong, healthy and capable human beings to carry out their duties, fostering a healthy physique so as to create a balanced and harmonious personality as a dedication to God, fostering and cultivating a strong physique so that commendable attitudes are developed such as being tolerant, sportsmanlike, and cooperation. According to Zakiah Daradjat, who views fitrah as a container and form that can be filled with various skills and skills that can develop according to position and responsibility as a servant and caliph on this earth. Whether human nature develops or not depends on 2 factors, namely: human effort itself and guidance from Allah SWT.

The research method used by the author is library research based on books, journals, articles, and others related to convergence theory. This research produces, first, the theory of convergence in the perspective of Islamic education, , the second, the theory of convergence according to Zakiyah Daradjat.

Keywords: Convergence Theory, Islamic Education, Zakiyah Daradjat.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : S. Ayu Rizkinia
NPM : 17110109
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Dr.Zakiah Daradjat**” adalah benar-benar merupakan penyusunan hasil karya sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote ataupun daftar rujukan. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, November 2022
Penulis



S. Ayu Rizkinia
1711010139



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TEORI KONVERGENSI DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PROF. DR.
ZAKIAH DARADJAT**

NAMA : **S. AYU RIZKINIA**

NPM : **1711010139**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd


Drs. Sa'idy, M.Pd

NIP. 19640805199131008

NIP. 196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 1972205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H: Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"TEORI KONVERGENSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT"**,
Disusun oleh: **S. Ayu Rizkinia**, NPM : **1711010139**, Program Studi
Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada
Hari/Tanggal: Selasa, 20 Juni 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Ais Istiana, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Drs. Ruswanto, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping 1 : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping 2 : **Drs. Sa'idy, M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi pendengaran, penglihatan, dan hati , agar kamu bersyukur .”
(Q.S An-Nahl 16:78)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung, Syamil Qur'an, 2009) H.220

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayahandaku, Saipulloh dan Ibundaku, Susilawati yang senantiasa selalu mendoakan, memberi kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan dukungannya untukku.
2. Abangku Muhammad Azri Wantara, S.H dan Kakak iparku Meiza Suri, S.Pd Kakakku Yuhanis, S.Pd kakak iparku Ardiyansyah, S.Kom dan Adik-adikku Adi widya puspa, Alya amalia Resya yang selalu mendo'akan serta selalu memberikan motivasi kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

S. Ayu Rizkinia dilahirkan pada tanggal 15 April 1999 di Bandar Lampung Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari Dari Bapak Saipulloh Dan Ibu Susilawati. Penulis memiliki Abang yang bernama Muhamad Azri Wantara, Kakak Bernama Yuhanis dan Adik Adik Yang Bernama Adi Widya Puspa Dan Alya Amalia Resya. Sekarang penulis bertempat tinggal di Jl. Jambu Gg Pete 1 Lk 1 Rt/Rw 02/00 Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan taman kanak-kanaknya di TK Dwi Karsa Langkapura diselesaikan pada tahun (2005) lalu melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN 2 Langkapura (2011). Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP N 14 Bandar Lampung (2014) lalu melanjutkan pendidikan SMA Perintis 1 Bandar Lampung (2017).

Tahun 2017 penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Program Studi (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Melalui Jalur (SPAN-PTKIN). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa pinang jaya kemiling bandar lampung selama 40 hari. Selanjutnya penulis melaksanakan praktek pengalaman kerja (PPL) di smk 2 mei bandar lampung.

Demikian, daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dipertanggung jawabkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat , ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

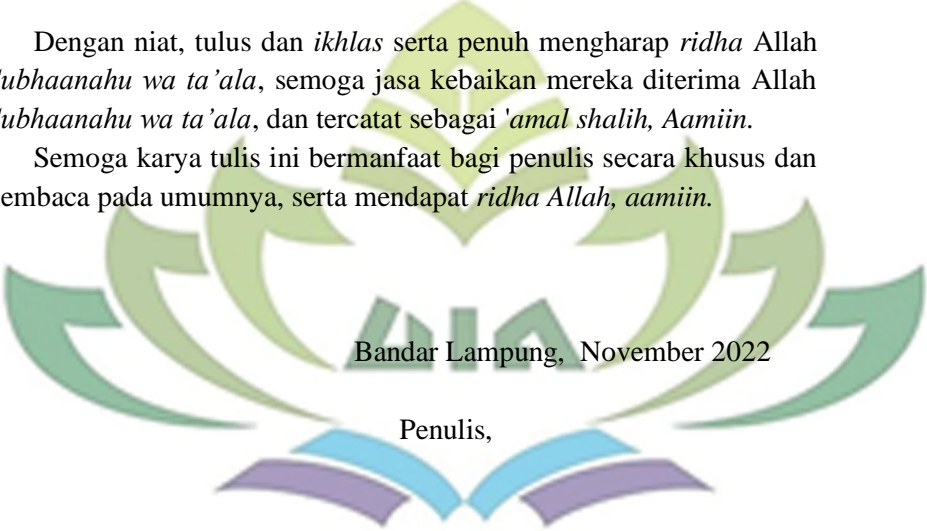
1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Z.,M. Ag., Ph. D Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd., Sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan penuh kasih.
5. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag., Sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan

Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan dengan suka rela kepada penulis.

7. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulisan menempuh studi serta menambah ilmu pengetahuan semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul.
8. Sahabat-sahabatku Rafi Ranjana, Nurhayati, Nurma Budi Utami, Nurul Apriyani, Nurhasanah, Restina, Rika Wulandari, yang selalu sabar, selalu membantu dan memberi arahan di saat aku mengerjakan skripsi.

Dengan niat, tulus dan *ikhlas* serta penuh mengharap *ridha* Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai *'amal shalih, Aamiin*.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat *ridha Allah, aamiin*.



Bandar Lampung, November 2022

Penulis,

S. Ayu Rizkinia
NPM. 1711010139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang Masalah	9
C. Fokus Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian	16
BAB II : LANDASAN TEORI	21
A. Sejarah Munculnya Teori Konvergensi	21
1. Pengertian Sejarah Lahirnya Teori Konvergensi ...	21
2. Teori Fitrah	24
3. Teori Nativisme	27
4. Teori Empirisme	29
5. Teori Konvergensi	31
B. PENDIDIKAN ISLAM	43
1. Pengertian Pendidikan	43
2. Pengertian Pendidikan Islam	45
3. Tujuan Pendidikan Islam	48
4. Sumber Pendidikan Islam	52
5. Fungsi Pendidikan Islam	58

BAB III: BIOGRAFI PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT 59

A. Riwayat Hidup Prof. Dr Zakiah Daradjat 59

B. Karya karya Prof. Dr Zakiah Daradjat 61

**BAB IV : ANALISIS TEORI KONVERGENSI DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
PROF.DR.ZAKIAH DARADJAT**

A. Temuan Penelitian 67

B. Analisis pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat
tentang teori Konvergensi Dalam Perspektif
Pendidikan Islam..... 68

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan 77

B. Rekomendasi 78

DAFTAR RUJUKAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan. Judul skripsi ini adalah “Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat”. Adapun penjelasan istilah judul-judul tersebut sebagai berikut:

1. Teori Konvergensi

Teori Konvergensi merupakan gabungan antara aliran Empirisme dengan aliran Nativisme . Aliran ini menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai factor yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia.¹

2. Perspektif

Cara pandang atau sudut pandang terhadap sesuatu

3. Pendidikan islam²

Pendidikan islam adalah pendidikan dengan ajaran- ajaran islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap individu agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam al-quran dan al-hadist.

4. Prof. Dr. Zakiah Daradjat

Prof. Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan pada 6 November 1926 di tanah minang, Tepatnya dikampung marapak, kecamatan ampek angkek, bukit tinggi. Ayahnya Hasan Daradjat Ibnu

¹ Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta : Andi Offset 2013), Hlm.130

² <https://Perspektifpendidikanislam.Wordpress.Com> Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 08- April 2021, Jam 14.35

Husain yang bergelar Raja Ameh (Raja Emas) dan Ibunya Hj. Rofi'ah binti Abdul Karim. Prof. Dr. Zakiah Daradjat dilahirkan sebagai anak pertama dari 13 bersaudara. Satu hal yang sudah dipastikan bahwa beliau mendapatkan bekal pendidikan awal (keluarga) secara memuaskan, baik dibidang umum, terlebih lagi dibidang agama, sehingga mengantarkan beliau pada kesuksesan seperti sekarang ini. Prof. Dr. Zakiah Daradjat juga dikenal sebagai konselor, psikologi maupun psikoterapi, khususnya dunia terapi yang dijiwai nilai-nilai islam yang berpijak pada Al-Qur'an. Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat diawal pada tahun 1944 dengan menamatkan pendidikan standar school (SD) Muhammadiyah yang masuk pagi, sementara itu ia juga mengikuti sekolah Diniyah (SD khusus agama) pada sore hari. Setelah ia melanjutkan pendidikan pada kuliah muballighoh di padang panjang, lalu ia melanjutkan ketingkat SMP dan lulus pada tahun 1947. Dan pada tahun 1951 beliau melanjutkan di SMA Bukit Tinggi.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang manusia berarti kita berbicara tentang diri kita sendiri makhluk yang paling unik di bumi ini. Banyak di antara ciptaan Allah yang telah disampaikan lewat wahyu yaitu kitab suci. Manusia merupakan makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia di antara makhluk ciptaan lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan. Menurut Al-Qur'an, manusia pada tabiatnya adalah homo religious (makhluk beragama) yang sejak lahirnya telah membawa suatu kecenderungan beragama. Dalam hal ini, pada Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
 لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*". (QS. al-Rum 30: 30)

Fitrah Allah dalam ayat di atas, mengandung interpretasi bahwa manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Potensi fitrah Allah pada diri manusia ini menyebabkannya selalu mencari realitas mutlak, dengan cara mengekspresikannya dalam bentuk sikap, cara berpikir dan bertingkah laku. Karena sikap ini manusia disebut juga sebagai homo educandum (makhluk yang dapat didik) dan homo education (makhluk pendidik), karena pendidikan baginya adalah suatu keharusan guna mewujudkan kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. Posisi manusia sebagai homo religious dan homo educandum serta homo education sebagaimana disebutkan di atas, mengindikasikan bahwa sikap kegiatan belajar bagi setiap manusia dapat diarahkan melalui proses pendidikan dengan memandang fitrah sebagai obyek yang harus dikembangkan dan disempurnakan, dengan cara membimbing dan mengasuhnya agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan (Islam) secara universal.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengatakan pembentukan identitas anak menurut islam, dimulai jauh sebelum anak diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut sebagai baligh berakal. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Banyak factor- factor tidak langsung dalam keluarga yang

mempengaruhi pembinaan pribadi yaitu pembinaan- pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan, misalnya kebiasaan dalam makan – minum, buang air, mandi, tidur, dan sebagai –nya. Semua itu pun termasuk unsur pembinaan bagi anak.³

Aliran nativisme/ keturunan adalah perkembangan seseorang hanya semata- mata ditentukan oleh pembawaan, yaitu pembawaan yang dibawa sejak lahir (bakat). Sedangkan aliran empirisme/ lingkungan adalah perkembangan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungannya saja. Aliran empirisme ini mengasumsikan bahwa anak yang masih bersih (tabularasa). Sehingga perkembangan anak itu, baik buruknya ditentukan oleh faktor lingkungannya saja, sedangkan faktor bawaan tidak berpengaruh. Jadi lingkungan dimana seseorang itu hidup adalah faktor terpenting yang membentuk kepribadian seseorang itu. Sedangkan aliran konvergensi merupakan gabungan antara aliran Empirisme dengan aliran Nativisme. Aliran ini menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Jamaludin darwis mendefinisikan teori konvergensi secara bahasa yaitu berasal dari bahasa inggris dari kata verge yang artinya menyatu, mendapat awalan con yang artinya ,menyertai, dan mendapat akhiran ance sebagai pembentuk kata benda. Sedangkan secara istilah konvergensi mengandung arti perpaduan antara entitas luar dan dalam, yaitu antara lingkungan sosial dan hereditas. Dan menurut kamus psikologi yang dimaksud aliran konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku. Jadi menurut aliran konvergensi ini, hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. dan sebaliknya, rangsangan lingkungan tidak kan membina perkembangan tingkah laku baik tanpa didasari oleh faktor hereditas. Teori konvergensi ini dipelori oleh william lois

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015, Hlm.67, Cet.17

stren, stren adalah salah satu pelopor dari psikologi modern dan perannya terletak dalam kemampuannya untuk menyatukan teori-teori yang saling bertentangan untuk menerangkan tingkah laku, yaitu antara aliran nativisme dan aliran empirisme.⁴

Zakiah daradjat berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan sama pentingnya, kedua-duanya sama berpengaruh. Untuk menjelaskan hal ini perlu contoh dari alam tumbuh-tumbuhan. Ambillah dua bibit kelapa, dari pohon yang kurang baik buahnya. Yang sebuah ditanam di tanah yang subur diantaranya rendah dan yang sebuah lagi didataran tinggi pegunungan. Apa yang terjadi? Meskipun dipelihara sebaik-baiknya tetapi tumbuhnya tak juga sempurna kedua bibit itu diambil dari pohon yang kurang baik, pembawaannya tidak baik. Sekarang ambillah bibit kelapa yang "berpembawaan" baik. apakah yang terjadi? Bibit yang ditanamkan di dataran rendah tumbuh menjadi pohon yang banyak menghasilkan buah yang besar-besar, sedangkan pohon dataran tinggi di pegunungan yang tidak besar dan tidak berbuah atau kurang sempurna buahnya. Kesimpulan dari contoh-contoh ini ialah bahwa lingkungan menyebabkan perbedaan-perbedaan yang besar

Pada manusia meski dalam keadaan pembawaan yang sama, pengaruh lingkungan itu dapat dibuktikan. Beberapa orang kembar yang ketika lahirnya sudah dapat ditentukan oleh tabib-tabib atau dokter bahwa pembawaan mereka sama, jika dibesarkan dalam lingkungan yang berlainan, maka akan berlainan pula perkembangan jiwanya.⁵

Teori fitrah / pembawaan sebenarnya merupakan teori yang bersumber dari literatur pendidikan Islam. Salah satu yang memiliki relevansi dengan teori konvergensi adalah merujuk pada hadis Rasulullah SAW.⁶

⁴ <https://referensimakalah.com> Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 08-April 2021 Jam 22.11

⁵ Zakiyah daradjat, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi aksara, 2018, hlm.53 Cet.14

⁶ Sukarman, *Kausalitas Anak Dan Orang Tua : Relevansi Antara Teori Konvergensi Dalam Psikologi Pendidikan Barat Dengan Teori Fitrah Dalam Perspektif Islam*, Jurnal, Wacana, Vol. 12, No 1, Januari 2020, Hlm. 28

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dari Abi Hurairah ra, bahwa Nabi saw. bersabda: “ *Setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tua lah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi* ”. (HR.Muslim)

Konsep fitrah (pembawaan) dalam hadis di atas, dan sebagaimana pula yang telah dijelaskan bahwa, ia mengandung arti potensi dasar yang dibawa oleh setiap manusia sejak lahir. Potensi ini adalah kepribadian Islam, namun potensi kepribadian tersebut kadangkala tidak bisa berkembang karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung. memungkinkan seorang anak berkepribadian Yahudi atau Nasrani bila tidak ada usaha orangtua (lingkungan) yang mengarahkannya kedalam ajaran Islam.⁷ Dapat dirumuskan bahwa Islam mengakui faktor keturunan (bakat, pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman) sebagai penentu baik dan buruknya kepribadian. Akan tetapi disamping kedua faktor tersebut masih ada lagi faktor lain yang cukup berpengaruh, yaitu hidayah Allah swt. Bahkan faktor hidayah ini sering lebih dominan dalam menentukan sosok kepribadian. Seorang anak, yang sudah terbiasa berakhlak buruk sejak kecil, tidak menunaikan kewajiban agama, namun pada suatu saat, setelah ia mendapat hidayah Allah SWT, ia menjadi anak shaleh dan sangat tampak dalam perilakunya. Allah telah menciptakan manusia dengan struktur yang paling baik diantara makhluk-Nya yang lain. Struktur manusia terdiri dari jasmaniah dan rohaniah. Dalam struktur tersebut, Allah memberikan kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang, yang disebut sebagai potensial. Dalam pandangan Islam kemampuan dasar pada manusia disebut dengan fitrah. Allah telah memberikan fitrah kepada manusia saat manusia belum terlahir ke dunia, sehingga fitrahnya manusia belum sepenuhnya terlaksana dengan nyata, sehingga alamlah yang mempengaruhi fitrah manusia.⁸ namun, pada kenyataannya kebanyakan manusia belum

⁷ Ai Lestari, *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05; No. 01; 2011, hlm, 3

⁸ Lukis Alam, *Perspektif Pendidikan Islam Mengenai Fitrah Manusia*, TARBAWI, Volume 1 No. 02, Juli-Desember 2015, hlm. 45

menyadari akan potensi dan kreativitas yang ada pada dirinya, yang mungkin dapat berkembang dan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya rasa peduli terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu, maka diperlukannya usaha-usaha yang baik, yaitu pendidikan agar dapat mengembangkan dan memelihara fitrah serta dapat membersihkan jiwa manusia dari syirik dan kesesatan agar mendapatkan hidup yang lebih percaya diri

Pendidikan Islam menurut Zakiah, pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.⁹ Tujuan pendidikan menurut ahli-ahli pendidikan Islam dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam bahwasanya selain manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, manusia di dunia ini juga diciptakan agar menjadi makhluk yang bertakwa dan berakhlak mulia berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan diakhirat nanti.¹⁰

Karena, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan yang teramat sangat penting bagi manusia, disadari atau tidak, setiap manusia pasti membutuhkan agama. Manusia merupakan manusia yang lemah. Ini terbukti dengan akal sehat manusia yang terbatas. Sehingga setiap manusia membutuhkan dzat yang Maha Segalanya untuk dijadikan sebagai tempat untuk mengadu segala kegelisahannya. Islam adalah agama penyempurna agama-agama terdahulu. Sumber-sumber hukum Islam adalah Al-Qur'an, Al-Hadist, Dan Al Ijtihad. Beberapa Contoh Tumbuh- kembang seseorang :

⁹ Muh Mawangir, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam kesehatan Mental*, Intizar: Journal, Vol.21 No 1 2015, Hlm. 90

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hlm 29-30 cet 14

1. Anak yang lahir pada tahun pertama belajar mengoceh baru kemudian bercakap-cakap, dorongan dan bakat itu telah ada, dia meniru suara-suara dari ibunya dan orang sekelilingnya. Ia mendengar dan meniru kata-kata yang diucapkan kepadanya bakat dan dorongan tidak akan berkembang jika tidak ada bantuan dari luar yang merangsangnya, dengan demikian jika tidak ada dorongan dari luar atau kata-kata yang didengarnya tidak mungkin anak tersebut bisa bercakap- cakap.
2. Anak yang terlahir pada keluarga santri dan kiai, umpamanya, kelak ia akan menjadi seorang yang ahli agama juga apabila ia dididik dilingkungan keagamaan.
3. Anak yang terlahir dalam keadaan normal yang pasti memiliki bakat untuk berdiri tegak diatas kedua kakinya. Tetapi apabila anak tersebut tidak hidup dilingkungan masyarakat manusia, misalnya ia dibuang ditengah hutan belantara dan tinggal bersama hewan, maka bakat berdiri yang ia miliki secara turun temurun dari orang tua nya itu sulit diwujudkan. Jika ia diasuh oleh sekelompok serigala maka ia akan belajar berjalan di atas kedua kaki dan tangannya, ia akan merangkak seperti serigala pula.

Jadi bakat dan pembawaan dalam hal ini jelas tidak ada pengaruhnya apabila lingkungan atau pengalaman tidak dikembangkan.

Alasan penulis mengambil judul skripsi “Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat ”

- Penulis memilih judul skripsi ini dikarenakan penulis tertarik terhadap faktor pertumbuhan dan perkembangan anak menurut pendidikan islam.
- Penulis memilih judul skripsi ini karena topik ini sangat relevan dengan program studi saya dan dapat membantu saya memperdalam pemahaman saya tentang subjek tersebut."
- Penulis memilih judul skripsi ini karena Penulis berharap topik ini dapat membantu pemahaman tentang

faktor pembawaan dan bakat yang dimiliki anak dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak tersebut agar bakat anak bisa tumbuh dan berkembang secara sempurna

- Penulis juga berharap agar orang tua dapat memahami dan mengarahkan bakat anak ke lingkungan yang positif yang membantu anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini, agar pembahasan tidak terlalu luas maka masalah hanya difokuskan kepada “ Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat.”

D. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Bagaimana Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat ? ”

E. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini :“ Untuk menganalisis teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat.”

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pengetahuan .
- b. Penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi si peneliti itu sendiri.

- c. Menambah ilmu pengetahuan tentang teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat
- d. Memberikan informasi positif tentang perkembangan dan pertumbuhan dalam pandangan pendidikan Islam
- e. Dapat dijadikan salah satu acuan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang sesuai dalam tuntunan zaman

F. Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang membahas pemecahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, jurnal, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang satu tujuan menjelaskan tentang Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

1. Penelitian yang disusun oleh Siti Nurholipah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019, yang berjudul "*Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*"¹¹ Skripsi ini meneliti guna mengetahui teori konvergensi dalam perspektif pendidikan agama Islam sedangkan peneliti saat ini lebih fokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
2. Penelitian yang disusun oleh Musdalifah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tahun 2018, yang berjudul "*Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi*"¹² jurnal ini meneliti untuk mengetahui peserta didik dalam pandangan nativisme, empirisme, dan konvergensi. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

¹¹ Siti Nurholipah, *Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, SKRIPSI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019

¹² Musdalifah, *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi*, Jurnal Idaarah, Vol. II, No. 2, Desember 2018

3. Penelitian yang di susun Yusuf Dwi Hadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, tahun 2014, yang berjudul “*Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”¹³ skripsi ini meneliti untuk mengetahui konsep pembentukan kepribadian anak menurut teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
4. Penelitian yang disusun Ai Lestari, *Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan, Universitas Garut*, tahun 2011, yang berjudul “*Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*”,¹⁴ jurnal ini meneliti Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
5. Penelitian yang disusun Imam Hanafi, *Iq Ilmu Al-Qur’an, Universitas Wiraraja Sumenep Madura, Indonesia*, tahun 2018, yang berjudul “*Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran*”¹⁵ jurnal ini meneliti Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
6. Penelitian yang disusun Muhammad Mawangir, *Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah*

¹³ Yusuf Dwi Hadi, *Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2014

¹⁴ Ai lestari, *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05; No. 01; 2011; 1-13

¹⁵ Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No.01 2018

Palembang, tahun 2015, yang berjudul “*Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*”¹⁶ jurnal ini meneliti Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

7. Penelitian yang disusun Saryono, *Program Pascasarjana, UIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2016*, yang berjudul “*Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam*”,¹⁷ jurnal ini meneliti konsep fitrah dalam perspektif islam, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

Analisis Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu :

- Persamaan dan perbedaaan skripsi dari Siti Nuholipah : Hasil dari Penelitian ini sama-sama membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yaitu teori konvergensi (gabungan dari teori nativisme dan empirisme) dan mengkaji dan memahami tentang bagaimana konsep teori konvergensi yang dipelopori oleh William Stern dalam perspektif pendidikan agama Islam. Dalam teori konvergensi ini, dinyatakan bahwa potensi peserta didik dipengaruhi oleh faktor bawaan atau hereditas dan faktor lingkungan termasuk pendidikan. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan potensi peserta didik. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih berfokus pada bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.
- Persamaan dan perbedaaan jurnal dari Musdalifah : Hasil dari penelitian ini membahas tentang peserta didik dalam

¹⁶ Muhammad Mawangir, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*, Jurnal Intizar, Vol. 21, No. 1, 2015

¹⁷ Saryono, *Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam*, Medina-Te, Jurnal Studi Islam, Volume 14, Nomor 2, Desember 2016

pandangan nativisme, empirisme dan konvergensi dan pemahaman pendidik terhadap keberadaan peserta didik. Dan membahas Pendidik harus mengetahui pandangan berbagai aliran pendidikan tentang peserta didik. Peneliti terdahulu ini juga berfokus pada nativisme, empirisme, konvergensi dalam memahami siswa¹⁸. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.

- Persamaan dan perbedaan Skripsi Yusuf Dwi Hadi : Hasil dari penelitian ini membahas tentang konsep pembentukan kepribadian anak menurut teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam penelitian ini berfokus mengkaji suatu konsep yang ditawarkan oleh aliran konvergensi dalam hal perkembangan kepribadian (tingkah laku)¹⁹ anak yang prosesnya banyak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keturunan dan lingkungan sekitar dimana anak itu berkembang. Kemudian dari konsep konvergensi tersebut Yusuf Hadi berusaha akan memadukan dengan dasar-dasar pendidikan islam yang disesuaikan terhadap pedoman al – Qur'an dan al hadist. dan peneliti terdahulu ini lebih memfokuskan tentang bagaimana pembentukan kepribadian anak menurut teori konvergensi. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.
- Persamaan dan perbedaan jurnal Ai Lestari : Hasil dari penelitian dari jurnal Ai Lestari mendapatkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: Pembawaan menurut para ahli pendidikan yaitu merupakan salah satu faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran, yang di dalamnya terdapat suatu kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang selama perkembangannya dapat diwujudkan atau direalisasikan.²⁰ Sementara lingkungan menurut para ahli

¹⁸ Musdalifah, *Op Cit*, Hlm,243

¹⁹ Yusuf Dwi Hadi, *Op Cit*, Hlm,13

²⁰ Ai Lestari, *Op Cit*, Hlm.1

pendidikan yaitu merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang mempengaruhi perkembangan diri manusia, yakni orang lain (individu dan masyarakat), binatang, alam, kebudayaan, agama, adat istiadat, dsb. dan peneliti terdahulu ini lebih memfokuskan tentang bagaimana konsep pembawaan menurut para ahli pendidikan dalam pembentukan manusia. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.

- Persamaan dan perbedaan jurnal Imam Hanafi : Hasil penelitian ini perkembangan individu manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat kompleks dan saling ada keterikatan, seperti faktor lingkungan, faktor potensia bawaan, faktor keturunan, dan bahkan taqdir tuhan itu sendiri. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang hakikat perkembangan manusia itu sendiri. ²¹Maka dari itu perkembangan yang terdapat dalam Alquran dicoba dikomparasikan dengan disiplin ilmu psikologi, dimana dengan dilakukannya kajian ini akan memberikan wawasan baru mengenai konsep perkembangan manusia yang dihasilkan oleh para ilmuan barat sebenarnya sudah tersirat dalam ayat-ayat Alquran. peneliti terdahulu ini juga lebih memfokuskan perkembangan manusia dalam tinjauan psikologi dan al-qur'an. . Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.
- Persamaan dan perbedaan jurnal Muhamad Mawangir : Hasil penelitian ini membahas tentang pemikiran Zakiah Daradjat tentang bagaimana peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental. Pendidikan dalam pemahaman Zakiah mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, segi ibadah saja, ataupun segi akhlak. Tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam daripada itu semua dan kesehatan mental yang berkaitan dengan potensi anak. Peneliti terdahulu ini lebih memfokuskan Pemikiran Zakiah tentang Peran

²¹ Imam hanafi, *Op Cit* ,Hlm.84

Pendidikan Islam dalam Kesehatan Mental. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.

- Persamaan dan perbedaan jurnal Saryono : Hasil penelitian ini membahas tentang fitrah menurut perspektif islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadist. Yang merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya dan sebagai sumber pokok kehidupan yang terdapat petunjuk. Munculnya beberapa fenomena manusia di masyarakat yang dianggap penulis terdahulu ini telah keluar dari fitrahnya seperti kedurhakaan yang terjadi pada umat Nabi Luth, kemusyrikan, transgender dan transeksual, emansipasi wanita, dan korupsi yang merajalela. Fenomena-fenomena tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini. Dengan melihat ayat-ayat yang berkaitan dengan fitrah, dan menemukan macam-macam fitrah. Penelitian ini memfokuskan kepada konsep fitrah dalam perspektif islam. Sedangkan perbedaan peneliti saat ini lebih memfokuskan bagaimana teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof.dr. Zakiah Daradjat.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini khususnya yang membahas tentang teori konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam menurut Zakiah. Objek penelitian ini adalah pemikiran seorang tokoh, yaitu Zakiah Daradjat mengenai Teori Konvergensi.

Jika dilihat dari tempat dan cara melakukan pengumpulan datanya penelitian ini termasuk penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan membahas literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi. Artinya data yang diperlukan dalam penelitian ini digali dari study pustaka, terutama dengan mengkaji sumber-sumber informasi dan bahan-bahan tertulis berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan masalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak Menurut Zakiah Daradjat. Sedangkan penulis mengangkat Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Teori Konvergensi dalam perspektif pendidikan Islam.

G. Metode penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²²

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan

(*library research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²³ adapun yang dimaksud dengan *library research* adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitiannya digali berdasarkan buku, tafsir, hadist, ensiklopedi, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen.²⁴ yang terkait dalam teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

b. Sifat penelitian

Dalam penulisan proposal penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan perilaku.

²² Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008. Hlm,1

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.,60-61

²⁴ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm.89.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Dalam pengumpulan data yang bersifat teori maka digunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan berbagai teori dan pendapat serta yang berlaku dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lainnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha menyeleksi data-data (buku) yang berhubungan dengan teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut prof. dr. zakiah daradjat.

3. Sumber Data

Sumber Data Primer dalam penelitian ini berupa buku karya yang ditulis oleh Zakiah Daradjat:

- a. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli. Atau buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Mengenai penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer sebagai berikut :
 - Dr. Zakiah Daradjat “ Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: Bumi Aksara,2018)
 - Dr. Zakiah Daradjat “Ilmu Jiwa Agama” (Jakarta: Bulan Bintang,2015)
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian, bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Pada data ini penulis berusaha mencari sumber-sumber atau karya yang ada kaitannya dengan penulisan ini seperti :
 - 1.) Prof Dr. H. Baharuddin “Pendidikan & Psikologi Perkembangan” (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2010)
 - 2.) Dr. Zakiah Daradjat “ Ilmu Pendidikan Islam”

²⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RND*, (Bandung:Alfabeta, 2018),hlm.,308

- (Jakarta: Bumi Aksara,2018)
- 3.) Dr. Zakiah Daradjat “Ilmu Jiwa Agama” (Jakarta: Bulan Bintang,2015)
 - 4.) Dr.H. Sutirna “Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik” (Yogyakarta: Cv Andi Offset,2013)
 - 5.) Muhibbinsyah, “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru”(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset,2010)
 - 6.) Dayun Riyadi Dkk, “Ilmu Pendidikan Islam” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2017)
 - 7.) Dan Jurnal, Buku-Buku Relevan Lainnya

4. Metode Analisis Data

Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku-buku sebagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah dengan baik, langkah selanjutnya akan dianalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis adalah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting.²⁶

Setelah dikumpulkan data- datayang diperoleh untuk kepentingan kajian ini, maka akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode :

a. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data setelah itu menganalisis data tersebut. Metode

²⁶ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:literasi media publishing, 2015),hlm.,120

ini digunakan untuk mengurai, menganalisis data yang sehingga nantinya akan memperjelas penelitian yang berkaitan dengan teori konvergensi dalam perspektif pendidikan islam menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat.

b. Analisis isi

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengola pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi. Pembahasan mendalam terhadap isis suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.²⁷



²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm. 84



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Munculnya Teori Konvergenensi

Lahirnya suatu teori seringkali selalu berdialektika dengan kondisi yang sedang berlangsung. Secara historis, dalam kurun waktu sejarah sebuah teori lahir tidaklah muncul dalam ruang kosong. Senada dengan hukum kausalitas (sebab-akibat), ia tidak akan menjadi ada jika tidak ada suatu hal yang menyebabkan ia untuk ada. Hal ini menunjukkan adanya proses-proses tertentu yang berperan dalam melahirkan sebuah teori. Oleh karena itu dengan pemahaman ini, setiap teori selalu menjadi alat refleksi terhadap realitas ataupun kondisi yang sedang berlangsung. Maka tidak dapat dipungkiri, setiap lahirnya sebuah teori baru kerap kali diawali dengan kritik terhadap teori yang sudah ada. Kehadiran konvergenensi juga memiliki latar belakang yang membuatnya terlahir. Konvergenensi lahir dalam rangka menengahi dua aliran yang berbeda (nativisme dan empirisme).

Dalam Ilmu Psikologi sangat erat hubungannya dengan ilmu pendidikan, yaitu suatu pembawaan dan lingkungan. Soal pembawaan ini adalah soal yang tidak mudah dan dengan demikian memerlukan penjelasan, dan uraian yang tidak sedikit. Telah bertahun-tahun lamanya para ahli didik, ahli biologi, ahli psikologi dan lain-lain memikirkan dan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan: perkembangan manusia tergantung pada faktor pembawaan atautkah lingkungan atau dengan kata lain perkembangan anak muda hingga menjadi dewasa, faktor-faktor keturunan, pembawaan atautkah pengaruh-pengaruh lingkungan. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia untuk memahami, meramalkan, dan mengarahkan pendidikan untuk mencapai tujuan hidup.²⁸ Kehidupan manusia dihubungkan dalam dua proses yang terus-menerus dan berkelanjutan, yaitu perkembangan dan pertumbuhan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. I, Hlm . 29.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, perkembangan merupakan perihal berkembang, mekar, terbuka, besar, luas, dan sebagainya. Perkembangan merupakan proses berubahnya aspek psikologi yang meliputi setiap kejiwaan rohani, dan kepribadian ke arah yang lebih maju yang tergerak dari tingkah laku dan perbuatan. Istilah pertumbuhan dan perkembangan dapat juga disebut dengan istilah kematangan, yaitu dilakukan pada saat sebelum ataupun sesudah kegiatan belajar. Manusia bisa disebut “matang” apabila fisik dan psikisnya telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam waktu tertentu.

Perkembangan dan pertumbuhan pada manusia memiliki prinsip-prinsip yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

a. Menurut William Stern

Pendapat William Stern mengenai prinsip perkembangan dan pertumbuhan bahwa diri seorang individu yang menentukan berlangsungnya perkembangan. Maka dari itu William Stern mencetuskan teori konvergensi.

b. Menurut J.L. Moreno

J.L. Moreno menolak pendapat yang mengatakan bahwa kehidupan anak-anak itu hanya bergantung dengan merasa lemahnya diri mereka dan pengaruh lingkungan. Moreno berpendapat bahwa setiap anak memiliki kesempatan dalam memilih jalan perkembangannya. Dapat diartikan perkembangan manusia berada pada diri setiap manusia ketika mereka masih anak-anak. Maka dari itu menurut Moreno memungkinkannya pendidikan untuk dilaksanakan.

c. Menurut Jean Piaget

Jean Piaget merupakan orang yang sangat peduli terhadap perkembangan anak-anak sampai usia 7 tahun. Menurutnya setiap anak memiliki dua faktor, yaitu pengenalan dan perasaan. Kedua faktor tersebut berpengaruh dalam penyesuaian ruhani terhadap lingkungan. Menurutnya pula dalam ruhani anak terdapat fungsi pikiran, tetapi kemahiran berpikir tersebut muncul

setelah tercapainya tingkat perkembangan.

a. Menurut Montessori

Montessori berpendapat bahwa setiap perkembangan memiliki arti biologis. Berdasarkan dua asas utama, hukum alam memiliki konsep tertentu, yaitu:

1) Asas kebutuhan vitas, atau biasa disebut dengan masa peka.

2) Asas kehidupan.

Perkembangan jiwa dapat dipahami sebagai pelaksanaan dari suatu konsep keteguhan jasmani dan ruhani dalam ketentuan yang sistematis dan mendapatkan pelajaran yang penting untuk pembentukan yang tetap.

e. Menurut J.B. Watson dan Pavlov

J.B. Watson dan Pavlov berpendapat bahwa perkembangan pada intinya adalah kumpulan dari beberapa rangsangan yang telah terlatih sehingga terbentuklah perangsang seseoyang yang sifatnya terus-menerus, yang dibawa sejak lahir. Rangsangan yang sudah mendapatkan pembiasaan disebut dengan refleks bersyarat. Jadi, menurutnya perkembangan itu merupakan proses terbentuknya refleks yang wajar atau dibawa sejak lahir menjadi refleks bersyarat.²⁹

Dalam perkembangan, pendidikan merupakan proses ketika potensi setiap manusia akan dikembangkan secara kontinu. Faktor yang dapat mempengaruhi suatu potensi peserta didik yaitu faktor hereditas dan lingkungan. Hereditas merupakan penurunan sifat genetik dari orang tua kepada anaknya. Yang termasuk ke dalam faktor-faktor hereditas adalah sifat-sifat jasmani, sifat-sifat perasaan, dan sifat kepandaian. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam dan diluar diri seseorang yang bersifat materiil. Beberapa hal yang mencakup lingkungan yaitu lingkungan fisiologi (segala keadaan yang ada di dalam dan di luar diri seseorang), lingkungan psikologi (segala rangsangan atau dorongan yang diperoleh seseorang sejak dalam kandungan

²⁹ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. V, Hlm. 74-76.

hingga meninggal), dan lingkungan sosio- kultural (segala dorongan interaksi dan keadaan luar dalam hubungannya dengan perlakuan orang lain).³⁰

Manusia dalam dimensinya merupakan makhluk yang terhubung dengan masyarakat, lingkungan, diri sendiri dan tuhan. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh hereditas, lingkungan dan kehendak bebas atas kuasa tuhan. Lingkungan yang buruk adalah pengaruh eksternal yang mempengaruhi fitrah tauhid yang positif. Sama halnya lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi. Hal ini dimaksud dalam pendidikan islam. Maka teori fitrah perlu dibahas karena berkaitan dengan hereditas. Dan bakat atau bawaan dalam konteks teori nativisme , teori empirisme dan teori konvergensi.

1. Teori Fitrah

Secara etimologi berasal dari kosa kata bahasa arab yakni fa-tha-ra yang berarti “kejadian” karena kata fitrah itu berasal dari kata kerja yang berarti menjadikan.³¹ Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut fitrah. Kata yang berasal dari fatoro yang dalam pengertian etimologi mengandung arti kejadian. Pengertian fitrah yang bercorak nativisme di atas berkaitan juga dengan faktor hereditas (keturunan) yang besumber dari orang tua, termasuk keturunan baragama (religiositas). Pandangan islam secara global menyatakan bahwa fitrah merupakan kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir. Islam sebagai agama fitrah tidak hanya sesuai dengan naluri keberagaman manusia, bahkan menunjang pertumbuhan dan perkembangan fitrahnya.

Fitrah manusia dapat dimaknai sebagai kondisi asli dan sifat bawaan manusia. Kondisi asli dan sifat bawaan manusia adalah fitrah, suci dan kecenderungan menerima kebenaran. Maka hakikat manusia itu tidak terkotori oleh ucapan hina dan perilaku keji. Sebab, setiap manusia itu memiliki kondisi bawaan suci, bersih,

³⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. II, Hlm. 38.

³¹ Guntur Cahaya Kusuma, *Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ijtima'iyya, Vol. 6, No. 2, Agustus 2013 , hlm. 80

tanpa dosa. Hanya saja ketika manusia lahir dan bergelut dengan kehidupan dunia. Keberadaan fitrah pun bukan diperoleh dengan meminta dan mengusahakan. Namun fitrah merupakan pemberian Allah SWT kepada manusia sejak dalam alam ruh hingga lahir ke dunia. Dalam firman Allah SWT (Q.S Ar-Rum : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

“ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ” (Q.S Ar-Rum : 30) bermakna bahwa manusia diciptakan Allah SWT memiliki naluri beragama tauhid, suci, dan cenderung kepada kebenaran. Maka jika ada manusia tidak beragama tauhid, keji, dan benci terhadap kehidupan. Sebab berlaku kotor dan menolak kebenaran merupakan bawaan asli iblis, bukan manusia.³²

- a. Fitrah yang disebutkan dalam ayat di atas mengandung implikasi kependidikan yang berkonotasi kepada paham nativisme. Oleh karena itu, kata fitrah mengandung makna kejadian yang didalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus (ad-din al-qoyyim) yaitu Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.
- b. Disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (potensi untuk beriman - tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³³
- c. Makna yang terkandung dalam ayat di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan juga

³² <https://www.aceh.tribunnews.com> Diakses Pada Hari Selasa 13 April 2021 Pada Jam 11.33

³³ Iwan Kiswanto, *Teori Konvergensi Dan Relevasinya Dengan Hadist Nabi Muhammad Saw Tentang Fitrah Manusia*, SKRIPSI Uin Walisongo Semarang, 2012, Hlm. 13

jiwanya sejak lahir tidaklah kosong seperti kertas putih (yang diibaratkan oleh John Locke dalam teori tabularasanya) tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik.

Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan Abul Mujib membagi fitrah menjadi 2 bagian: 1.) Fitrah al-Munazzalah, yaitu fitrah luar yang masuk pada diri manusia. Fitrah ini berupa petunjuk Al-Qur'an dan Al-Sunah yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah. 2) Fitrah al-Garizah, yaitu fitrah inheren dalam diri manusia yang member daya akal yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia. Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa fitrah terambil dari kata fatara yang berarti mencipta. Maksudnya adalah mencipta sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya. Fitrah juga dapat dipahami dalam arti asal kejadian atau bawaan sejak lahir. Kesucian anak akan ternodai atau dipengaruhi dari orang tuanya dan lingkungannya. Jika orang tua dan lingkungan tidak baik maka anak tersebut menjadi tidak baik pula. etapi jika orang tua mendidik anak dengan baik dan menempatkannya dalam lingkungan yang baik-baik maka anak tersebut akan tumbuh dewasa menjadi orang yang baik. Maka Ibnu Katsir mengartikan fitrah dengan mengakui ke-Esaan Allah atau tauhid. Bahwasannya manusia sejak lahir membawa tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk meng-Esakan Tuhannya dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.³⁴

Ada juga yang menafsirkan agama yang lurus (benar) di sini sebagai agama Islam, dengan alasan Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Islam adalah agama fitrah karena sesuai dengan kebutuhan manusia untuk tunduk kepada Tuhan, dan dapat membimbing manusia kepada cara beribadah yang benar. Fitrah juga diartikan sebagai sunah nabi Muhammad Saw, dan juga yang mengartikannya dengan sunah-sunah para nabi. Manusia memiliki beberapa jenis fitrah (kekuatan terpendam) yaitu ; fitrah beragama, fitrah sosial, fitrah intelek, fitrah sexual/, fitrah ekonomi, fitrah seni , fitrah keadilan ,fitrah persamaan,

³⁴ Saryono, *Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam*, Medina-Te, Jurnal Studi Islam Volume 14, Nomor 2, Desember 2016. Hlm. 163-165

fitrah kuasa/politik, fitrah persatuan

Ayat – Ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendapat teori fitrah :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur ” (Q.S An- Nahl 78)

Pada ayat ini, Allah Swt menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayangNya, manusia dibekali dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Atribut-atribut tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni : pendengaran, penglihatan dan hati/akal pikiran.

Dalam ayat 78 Surat An Nahl ini dijelaskan bahwa indera pendengaran disebutkan pertama oleh Allah swt, sebab pendengaran adalah unsur utama yang pertama kali dipergunakan oleh orang yang akan belajar untuk memahami segala sesuatu. Menurut sebuah teori penemuan modern bayi yang masih dalam kandungan bisa menangkap pesan yang disampaikan dari luar dan ia sangat peka.

2. Teori Nativisme

Tokoh utama aliran ini seorang filsuf jerman bernama Schopenhauer. Ia adalah filosof jerman yang hidup pada tahun 1788-1880. Aliran filsafat nativisme konon dijuluki sebagai aliran pesimistis yang memandang segala sesuatu dengan

kacamata hitam.³⁵ mengapa demikian ? karena para ahli penganut aliran ini berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembaharuannya , sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh apa-apa , atau dengan kata lain pendidikan menurut aliran ini tidak penting/ diabaikan . Dalam ilmu pendidikan, pandangan seperti ini disebut” pesimisme pedagogis ” Sebagai contoh , jika sepasang orangtua ahli music, maka anak-anak yang mereka lahirkan akan menjadi pemusik pula. Harimau pun hanya akan melahirkan harimau, tak akan pernah melahirkan domba. Jadi, pembawaan dan bakat orang tua selalu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan kehidupan anak-anaknya.³⁶

Karena, Teori nativisme mengatakan bahwa teori ini berpandangan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor pembawaan atau gen dari orangtua. Masalah yang sering kali kita temukan adalah orangtua sering menuntut anak menjadi seperti apa yang mereka inginkan bahkan tidak sedikit orangtua yang mau anak- anak mereka menjadi sama seperti mereka, baik dari segi profesi, pembawaan, tingkah laku, dan lain- lain. Padahal orang tua merupakan individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak- anak. Jadi, pembawaan dan bakat orang tua selalu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan kehidupan anak-anaknya. Benarkah anggapan dasar ini dapat terus bertahan? Ambilah contoh, sepasang suami - istri yang memiliki keistimewaan dibidang politik, tentu naknya menjadi politikus pula.

Namun, apabila dibidang lingkungan, khususnya lingkungan pendidikannya tidak menunjang, misalnya karena ia memasuki sekolah pertanian, sudah tentu ia tak akan pernah menjadi politikus, tetapi petani. Karena aliran ini berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh pembawaannya. Faktor lingkungan kurang berpengaruh terhadap pendidikan

³⁵ Musdalifah, *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi*, Jurnal Idaarah, Vol II, No 2, Desember 2018, hlm 245

³⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.43

dan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil pendidikan ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, menurut aliran ini, keberhasilan belajar ditentukan oleh individu itu sendiri. Nativisme berpendapat jika anak memiliki bakat jahat dari lahir, ia menjadi jahat dan sebaliknya jika nak memiliki bakat baik, ia akan menjadi baik. Pendidikan anak yang tidak sesuai dengan bakat yang dibawa tidak akan berguna bagi perkembangan anak itu sendiri.

Aliran nativisme hingga kini masih cukup berpengaruh dikalangan beberapa orang ahli, tetapi sudah tidak semutlak dulu lagi. diantara ahli yang dipandang sebagai nativis ialah Noam A. Chomsky: kelahiran 1928, seorang ahli linguistic yang sangat terkenal saat ini. Chomsky menganggap bahwa perkembangan penguasaan bahasa pada manusia tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh proses belajar, tetapi juga (yang lebih penting) oleh adanya “biological predisposition” (kecendrungan biologis) yang dibawa sejak lahir.³⁷ Namun demikian, Chomsky tidak menafikan sama sekali peranan belajar dan pengalaman berbahasa, juga lingkungan. Baginya, semua ini ada pengaruhnya, tetapi pengaruh pembawaan bertata bahasa jauh lebih besar lagi bagi perkembangan bahasa manusia (Bruno) Sejalan dengan kemajuan dizaman tersebut, ada beberapa aliran yang menentang pendapat aliran ini, yaitu aliran empirisme.

3. Teori Empirisme

Secara etimologi, istilah empirisme berasal dari kata Yunani *emperia* yang berarti pengalaman.³⁸ Tokoh utama dari teori empirisme ini adalah John Lock, nama asli aliran ini adalah “The School Of British Empiricism” seorang filsuf kebangsaan Inggris, yang terkenal dengan teorinya yaitu “tabularasa”, maksudnya adalah bahwa seseorang terlahir suci dan bersih seperti kertas kosong yang belum ada tulisan apapun, maka pendidikanlah yang

³⁷ Sutirna, *Op cit*, Hlm.127

³⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 109

kan mengisi diri seseorang tersebut.³⁹ Dengan ini Locke hendak mengatakan bahwa perkembangan jiwa anak semata-mata bergantung kepada pendidikan.⁴⁰ Maka dari itu, teori ini disebut dengan optimisme pedagogis. Empirisme berasal dari Bahasa Latin, yaitu empiri yang berarti pengalaman. Perkembangan seseorang ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau pengalaman - pengalaman yang dialami dalam kehidupannya. Menurut Joseph aliran ini menganut paham yang berpendapat bahwa segala pengetahuan, keterampilan dan sikap manusia dalam perkembangannya ditentukan oleh pengalaman nyata melalui alat inderanya baik secara langsung berinteraksi dengan dunia luarnya maupun melalui proses dunia luarnya maupun melalui proses pengelolaan dalam diri dari apa yang didapatkan secara langsung.⁴¹

Menurut pendapat empirisme, pendidikan merupakan peran penting dalam membentuk peserta didik untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Teori empirisme ini berbanding terbalik dengan teori nativisme, yang berpendapat bahwa perkembangan manusia itu hanya dipengaruhi oleh faktor hereditas atau pembawaan saja, sedangkan teori empirisme ini berpendapat bahwa perkembangan itu hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman (pendidikan) saja, faktor bawaan tidak sama sekali mempengaruhi perkembangan manusia. Aliran empirisme mengacu pada psikologi behavioristik yang menyatakan bahwa setiap individu mendapat proses pendidikan karena adanya pengaruh dari luar.⁴²

Menurut perspektif Islam, teori empirisme ini memiliki sisi benarnya dan tidak benarnya. Sisi benarnya yaitu teori empirisme ini searah dengan perspektif Islam yang menyebutkan bahwa pendidikan atau lingkungan sangat berpengaruh pada

³⁹ Djumransyah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang : Bayumedia, 2004), Hlm. 57

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, Hlm. 53

⁴¹ Darmi, *Aliran-Aliran Yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Volume V, Nomor 1, April-September 2013, hlm. 3

⁴² Meidawati Suswandari, *Selayang Pandang Implikasi Aliran Pendidikan Klasik*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.1 Nomor 1 2017, Hlm 34

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, akan tetapi tidak dapat dikatakan sepenuhnya seperti itu, karena pendidikan dan lingkungan tidak seluruhnya dapat berpengaruh pada peserta didik. Misalnya, perihal lahirnya Nabi Muhammad SAW, beliau lahir di lingkungan yang kurang mendukung, yaitu lingkungan pemuja patung dewa, lingkungan yang selalu semangat, yang senang melakukan perang, terbiasa dengan berjudi, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, Nabi Muhammad SAW bisa menjadi seorang nabi. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW tidak seluruhnya terpengaruh oleh lingkungan atau pendidikan, akan tetapi disebabkan oleh hal-hal lain, seperti sifat, kebiasaan, dan faktor pembawaan (hereditas) yang dibawa sejak lahir untuk menjadi seorang nabi yang mulia, serta adanya petunjuk dari Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif Islam, faktor bawaan (hereditas) sejak lahir dan faktor lingkungan sama-sama memiliki pengaruh dalam membentuk potensi manusia.

4. Teori Konvergensi

Konvergensi merupakan gabungan antara aliran Empirisme dengan aliran Nativisme. Aliran ini menggabungkan arti penting hereditas (pembawaan) dengan lingkungan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh dengan perkembangan manusia. Sedangkan didalam kamus psikologi *konvergensi* adalah interaksi antara faktor *hereditas* dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku.⁴³ Teori konvergensi menganggap setiap manusia sepanjang hidupnya selalu berada dalam perkembangan. Dimana dalam perkembangan tersebut didasarkan atas tujuan pendidikan yaitu manusia penerus hingga akhir hidupnya. Berdasarkan proses perkembangannya manusia itu selalu ditentukan oleh perpaduan pengaruh dari faktor pembawaan (kemampuan dasar) dan faktor lingkungan sekitar, baik yang disengaja (seperti pendidikan) maupun yang tidak disengaja seperti pergaulan dan lingkungan alam, sesuai dengan

⁴³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerj, Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), Hlm.112

pandangan konvergensi.

Islam telah memberikan konsep atau pandangan bahwa perkembangan manusia diletakkan pada posisi dua titik lingkaran yaitu sebagai makhluk pribadi yang selalu mempererat hubungan dengan Tuhan dan sekaligus menjalin hubungan dengan masyarakatnya. Dengan ikatan dalam lingkaran inilah maka manusia menempuh rangkaian proses perkembangan yang menuju kearah martabat hidup manusiawi sesuai dengan kehendak Tuhannya. Sehingga antara kedua kemampuan ini saling pengaruh- mempengaruhi dalam pribadi internal manusia muslim yang hidup dinamis. Pandangan Islam sebagaimana tersebut di atas lebih bercorak konvergensi karena mengakui adanya pengaruh internal (keimanan dalam pribadi) dan pengaruh eksternal (berupa kegiatan sosialitas dalam masyarakat). Jelasnya bahwa manusia tidak saja dipandang sebagai makhluk ideal dan struktural akan tetapi juga diletakkan pada posisi potensial dalam proses perkembangannya

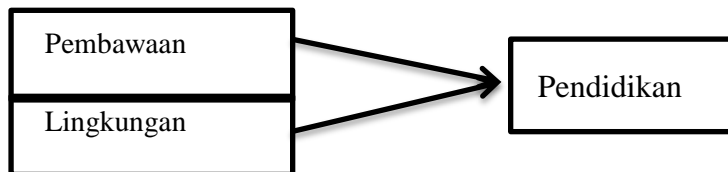
Tokoh utama konvergensi bernama Louis William Stern seorang filsuf dari psikologi jerman. Konvergensi secara bahasa berasal dari bahasa inggris dari kata converge yang artinya memusatkan pada satu titik,⁴⁴ bertemu atau tidak tindakan bertemu di satu tempat, didalam kamus besar bahasa indonesia konvergensi berasal dari kata konvergen yang berarti bersifat menuju pada satu titik.⁴⁵ William Stren merupakan ahli pendidikan bangsa Jerman yang mempelopori teori konvergensi, Menurut teori konvergensi ini bahwa seorang anak dilahirkan dengan sifat baik dan buruk. Menurutnya, pendidikan berpaut pada hereditas anak dan lingkungan sekitar, karena hereditas dan lingkungan itu seperti dua hal yang memiliki tujuan yang sama.

William stren, adalah seorang ahli jiwa bangsa jerman, ia menyusun sebuah teori berdasarkan pendapat ini, yang dinamakan teori konvergensi. Ia mengatakan bahwa pembawaan dan lingkungan sebetulnya merupakan dua garis konvergensi (garis

⁴⁴ John M. Erhols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* ,(Jakarta : Pt Gramedia,2003), Hlm.145

⁴⁵Sampurna K, Sampurna, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya, 2003), Hlm. 242

mengumpul). Pembawaan dan lingkungan saling menghampiri. Kedua duanya sangat penting bagi perkembangan.



Pembawaan, kecakapan dan kepandaian orang tidak sama. Tidak setiap orang mempunyai kecakapan menari diatas tali, menjadi ahli masak, ahli agama, pelukis, atau ahli penyelidik ilmu pengetahuan. Akan tetapi lingkungan itu berpengaruh pada kadar atau batas perkembangan sifat- sifat pembawaan.

Kemungkinan juga seorang anak desa yang bersahaja mempunyai kecakapan untuk bermain film, music, ilmu pasti atau matematika, akan tetapi jika ia selalu saja diam di desanya dan tidak bersekolah, kecakapan- kecakapan tadi tidak akan memperoleh kesempatan untuk berkembang. Anak itu tidak mendapat pengaruh lingkungan yang diperlukan, pembawaan dan lingkungannya tidak pengaruh – mempengaruhi. Seandainya ia didik dalam lingkungan yang sesuai dengan pembawaannya, tentu kecakapan- kecakapan tadi akan berkembang dengan semestinya.⁴⁶

Dalam menetapkan faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, Stren dan para ahli yang mengikutinya tidak hanya berpegang pada lingkungan/ pengalaman : juga tidak berpegang pada pembawaan saja tetapi berpegang pada kedua faktor yang sama pentingnya itu. Fakta pembawaan tidak berarti apa- apa jika tanpa faktor pengalaman. Demikian pula sebaliknya, faktor pengalaman tanpa faktor bakat pembawaan tak akan mampu mengembangkan manusia yang sesuai dengan harapan.⁴⁷ perkembangan manusia baik dasa keturunan maupun lingkungan, sama- sama mempunyai peranan yang penting.⁴⁸

Para penganut aliran konvergensi berkeyakinan bahwa baik

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Op Cit* , Hlm 54

⁴⁷ Sutirna, *Op Cit*, Hlm.130-134

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Press 2011), Hlm 180

fakta pembawaan maupun faktor lingkungan memiliki andil yang sama besar dalam menentukan masa depan seseorang. Jadi, seorang siswa yang lahir dari keluarga santri atau kiai, umpamanya, kelak ia akan menjadi ahli agama apabila ia dididik dilingkungan keagamaan, untuk lebih konkretnya, marilah kita ambil contoh lagi seseorang anak normal yang pasti memiliki bakti untuk berdiri tegak diatas kedua kakinya. Tetapi apabila anak tersebut tidak hidup di lingkungan masyarakat manusia, misalnya kalau dia dibuang ke tengah hutan belantara dan tinggal bersama hewan, maka bakat berdiri yang ia miliki secara turun menurun dari orangtuanya itu akan sulit diwujudkan. Jika anak tersebut diasuh oleh sekelompok serigala, tentu ia akan berjalan diatas kedua kaki dan tangannya. Dia akan merangkak seperti serigala pula. Jadi bakat dan pembawaan dalam hal ini jelas tidak ada pengaruhnya apabila lingkungan atau pengalaman tidak dikembangkan. Namun dalam hal pembawaan yang bersifat jasmaniah hampir dapat dipastikan bahwa semua orang sama, yakni akan berbentuk badan, berambut, dan bermata sama dengan kedua orangtuanya. Sebagai contoh anak-anak keturunan barat umumnya berambut pirang, berkulit putih, bermata biru, dan berperawakan tinggi besar, karena memang mewarisan orangtua dan nenek demikian.

Akan tetapi, dalam hal pembawaan yang bersifat rohaniah sangat sulit kita kenali. Banyak orang yang ahli di bidang "X" tetapi anaknya ahli dibidang "Y", anak ini sudah diusahakan agar mempelajari bidang "X" supaya sama seperti orangtuanya, tetapi ia menolak dan menunjukkan kecenderungan bakat "Y". Ternyata setelah mengikuti pengajaran bidang "Y" anak yang berasal dari bidang "X" itu benar benar ahli dibidang "Y" bukan bidang "X". Apakah anak tersebut menyalahi bakat dan pembawaan keturunannya?

Ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa watak dan bakat seseorang yang tidak sama dengan orangtuanya itu, setelah ditelusuri ternyata watak dan bakat yang dimiliki anak tersebut sama seperti kakek atau ayah/ibu kakeknya. Dengan demikian, tidak semua bakat dan watak seseorang dapat diturunkan langsung ke anak-anak cucunya. Alhasil, bakat dan

watak dapat tersembunyi sampai beberapa generasi.⁴⁹

Sebagai Contoh juga Orangtua yang terlalu ambisius yang berambisi atau keinginannya yang berlebih-lebihan sering mendorong anaknya untuk melakukan sesuatu yang diluar batas kemampuannya. Tindakan seperti ini akan menyebabkan anak tidak mau bertanggung jawab dan akan menyebabkan anak sering gagal. Kegagalan itu sangat berbahaya, ia akan merasa rendah diri, apatis dan sebagainya. Umumnya memang orangtua ingin anaknya maju menjadi orang yang terhormat dan sebagainya, kadang kadang keinginan sangat dirasakan orangtua , terutama bagi yang dahulu tidak dapat dicapai yang dicita-citakannya. Diharapkannya supaya anak nyalah yang akan meneruskan apa yang dulu dia inginkan

Maka ada orangtua yang ingin supaya anaknya menjadi dokter, insinyur, hakim, polisi, dan sebagainya. Orangtua yang ambisius ingin supaya anaknya cepat pandai, rajin belajar, mendapat kedudukan yang terpandang dalam masyarakat dan kawan-kawan nya. Dan tidak segan mendorong anak nya dengan berbagai cara, dengan kekerasan atau dengan memperkenankan segala permintaan anaknya agar si anak mau melakukan apa yang di cita-citakannya. Dalam mendorong anak anak itu orangtua sering tidak memperhatikan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat anaknya. Dia tidaktau bahwa ada perbedaan individual antara satu anak dengan lainnya. Perbedaan individual itu harus diperhatikan sekali, supaya anak dapat disalurkan kepada bidang bidang yang sesuai dengan kecerdasan, kemampuan, bakat, minat nya masing masing agar dapat mencapai kesuksesan.

Karena bakat, minat, kemampuan dan lingkungan mempengaruhi dalam perkembangan anak kedepannya.

Perkembangan yang sehat akan berkembang jika kombinasi dari fasilitas yang diberikan oleh lingkungan dan potensialitas kodrati seseorang bisa mendorong fungsinya segenap kemampuan nya.⁵⁰ Dan kondisi sosial menjadi sangat

⁴⁹ Muhibbinsyah, *Op Cit*, Hlm 45-46

⁵⁰ <https://Juliawankomang-Wordpress-Com> Diakses Pada Hari kamis Tanggal 15 April 2021 Pada Jam 23.00

tidak sehat apabila segala pengaruh lingkungan merusak, bahkan melumpuhkan potensi psiko-fisiknya. Dengan demikian, keadaan ini dapat dinyatakan bahwa faktor pembawaan maupun pengaruh lingkungan yang berdiri sendiri tidak dapat menentukan pribadi atau struktur kejiwaan seseorang. Keberhasilan seseorang tersebut tidak hanya dikembangkan oleh pembawaan dan lingkungannya tetapi juga oleh diri seseorang itu sendiri. Karena setiap orang bebas memilih antara mengikuti atau menolak sesuatu (aturan atau stimulus) lingkungan tertentu yang hendak mengembangkan dirinya alhasil, anak itu sendiri memiliki potensi psikologi tersendiri untuk mengembangkan bakat dan pembawaannya dalam konteks lingkungan tertentu. Berdasarkan uraian mengenai aliran-aliran doktrin filosofis yang berhubungan dengan proses perkembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu hasil perkembangan anak pada dasarnya terdiri atas dua macam.

1. Faktor Intern : Adalah factor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri. Yang termasuk dalam faktor intern yaitu :

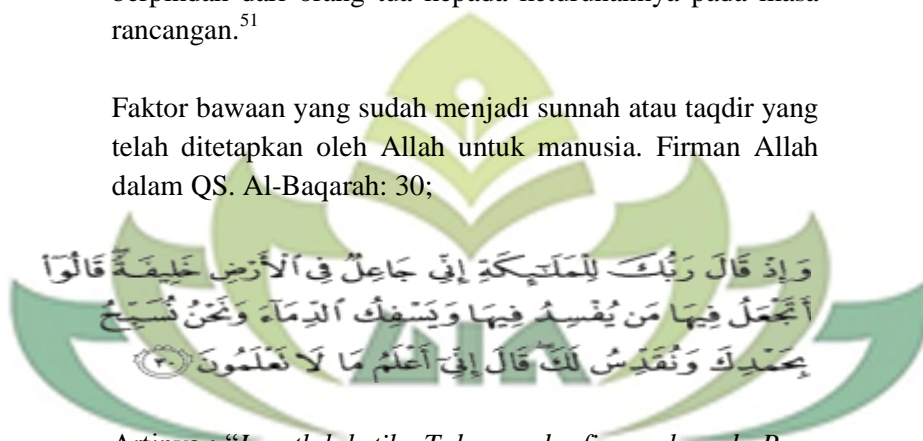
a. Faktor Pembawaan atau Hereditas

Gen pembawaan mempengaruhi ciri dan sifat makhluk hidup, misalnya bentuk tubuh, tinggi tubuh, warna kulit, warna bunga, warna bulu, rasa buah, dan sebagainya. Gen juga menentukan kemampuan metabolisme makhluk hidup, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Manusia yang memiliki gen yang baik akan tumbuh dan berkembang dengan cepat sesuai dengan priode pertumbuhan dan perkembangan. Manusia yang memiliki gen tumbuh yang baik akan tumbuh dan berkembang dengan cepat sesuai dengan priode pertumbuhan dan perkembangan - nya.

Pembawaan merupakan kecenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu, yang muncul pada saat rancangan dan berlaku sepanjang hidup seseorang. Disebut sebagai kecenderungan karena pembawaan akan bertumbuh dan

berkembang jika mendapatkan kesempatan dan rangsangan dari luar. Kata “bertumbuh” ini merujuk kepada aspek-aspek fisik, seperti anggota tubuh yang sempurna, jenis rambut dan sebagainya. Sedangkan kata “berkembang” merujuk kepada aspek ruhaniah, seperti pandai, kalem, bersifat penyayang dan lain sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa gen merupakan unsur pembawa sifat hereditas. Jadi, seorang peserta didik yang memiliki kulit hitam atau putih, tinggi atau pendek, cerdas atau kurang cerdas ditentukan oleh sifat-sifat yang ada pada gen tersebut. Gen tersebut berada pada sel kelamin, maka akan berpindah dari orang tua kepada keturunannya pada masa rancangan.⁵¹

Faktor bawaan yang sudah menjadi sunnah atau taqdir yang telah ditetapkan oleh Allah untuk manusia. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30;



Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” mereka berkata: “*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?*” Tuhan berfirman: “*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*”

Ayat tersebut memberi penegasan bahwasanya selain dipengaruhi oleh faktor hereditas serta faktor lingkungan,

⁵¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. V, hlm. 63-67.

didalam Islam juga diyakini bahwa perkembangan manusia tidak bisa lepas dari taqdir Allah yang sudah ditetapkan untuk setiap orang.⁵²

b. Hormon

Merupakan zat yang berfungsi mengendalikan berbagai di dalam tubuh, meskipun kadarnya sedikit, hormon memberikan pengaruh yang nyata dalam pengaturan berbagai proses dalam tubuh. hormon yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup beragam jenisnya.

c. Bakat

Bakat adalah kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan atau serangkaian respons yang terorganisir. Misalnya, kemampuan berbicara Bahasa Inggris, kemampuan musical, kemampuan mengerjakan tugas-tugas mekanik, kemampuan yang lebih menonjol atau istimewa daripada yang lain.

d. Intelektensi

Kecerdasan biasanya merujuk pada kemampuan atau kapasitas mental dalam berfikir

e. Spirit

Bisa dikatakan sebagai antusiasme, semangat besar, kegairahan, kegembiraan yang besar yang dapat membuat perkembangan dan pertumbuhan seseorang.

f. Emosi Dan Perasaan

Emosi merupakan salah satu aspek berpengaruh besar terhadap sikap manusia. Salah satu pengendali kematangan emosi adalah pengetahuan yang mendalam mengenai emosi itu sendiri. Banyak orang yang tidak tahu mengenai emosi atau sikap besar terhadap sikap manusia. Salah satu pengendali kematangan emosi adalah pengetahuan yang mendalam mengenai emosi itu sendiri. Banyak orang yang tidak tahu mengenai emosi atau bersikap negative terhadap

⁵² Imam Hanafi, *Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No.01 2018, Hlm 97

emosi karena kurangnya pengetahuan akan aspek ini.

g. Tubuh Dan Warna Kulit

Tubuh merupakan bagian dari perkembangan dan pertumbuhan seseorang yang tidak bisa disamakan dengan yang lainnya, begitu juga dengan warna kulit seseorang. karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan seseorang sesuai dengan tahap perkembangan – nya

2. Factor Eksternal : yaitu hal-hal yang datang atau ada diluar diri anak yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungannya, yang termasuk dalam factor eksternal antara lain :

- a. Makanan;
- b. Asupan Gizi;
- c. Pola Asuh;
- d. Perhatian Atau Kasih Sayang;
- e. Perekonomian Keluarga;
- f. Lingkungan Sekitar;
- g. Teman Sepergaulan;
- h. Pendidikan Di Sekolah.

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh :

1. Faktor Keluarga
Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor Sekolah
Metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat
Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa , teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor Lingkungan Pada kenyataannya setiap individu merupakan bagian dari alam sekitar yang tidak bisa lepas dari lingkungan. Sebagian ahli berpendapat bahwa setiap individu tidak memiliki arti apapun tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan faktor lingkungan dalam firman Allah dalam QS. At-Tahrim:6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفُسِكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْذُهَا النَّاسُ
وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁵³ (QS. At-Tahrim:6 :)

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa para orang tua diperintahkan untuk memelihara keluarga -nya dari tingkah laku yang dapat memasukkan mereka ke dalam neraka. Ini menunjukkan bahwa psikologi Islam juga mengakui peran lingkungan dalam menentukan per-kembangan seseorang.

Psikologi Amerika, Sartain membagi lingkungan yang memengaruhi individu menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Lingkungan alam luar, merupakan lingkungan alam yang akan memberikan pengaruh pada individu, seperti daerah pantai dan pegunungan. Daerah yang memiliki musim panas akan memberikan pengaruh yang berbeda pula dengan daerah yang memiliki musim dingin.
- 2) Lingkungan dalam, maksudnya adalah setiap makanan yang sedang dalam pencernaan dan peresapan ke dalam pembuluh darah sehingga memengaruhi sel-sel yang ada

⁵³ Agus Abdurrahim Dahlan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2006), hlm. 431

di dalam tubuh, hal seperti ini termasuk ke dalam lingkungan dalam.

- 3) Lingkungan sosial atau masyarakat, yaitu tempat setiap individu berinteraksi dengan individu yang lain. Situasi kondisi seperti ini akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan setiap individu. Pengaruh lingkungan sosial masyarakat akan diterima secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang diterima secara langsung misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan keluarga, teman, dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh yang diterima secara tidak langsung misalnya melalui radio, televisi, beragam buku bacaan, dan dengan cara lain. Pengaruh lingkungan yang diterima secara langsung ataupun secara tidak langsung keduanya sangat berpengaruh dalam perkembangan setiap individu dan akan lebih baik lagi jika pengaruh masyarakat itu memiliki pengaruh yang baik.⁵⁴

Pertumbuhan yang alamiah bisa dibantu dan dihalangi oleh faktor-faktor lingkungan sekitar yang merangsang organisme yang sedang tumbuh. Diantara faktor-faktor panas, dingin, cahaya, keadaan keluarga, keadaan ekonomi dan pengalaman yang mempengaruhi pola-pola jasmani dan juga emosi dari organisme yang sedang berkembang. Perkembangan jasmani individu itu dipersiapkan oleh dasar dan ajar sekaligus. Dan ada juga beberapa diantara faktor biologis dan lingkungan yang mempengaruhi kecepatan dan jenis kemajuan pertumbuhan seorang anak adalah :

1. Potensi yang diwariskan.
2. Keadaan jasmani dan kesehatan dari kedua orangtua selama berlangsungnya pembuahan.
3. Kesehatan ibu sewaktu mengandung.
4. Kondisi- kondisi pertumbuhan semasa prenatal

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, Hlm. 165.

5. Tidak ada atau adanya trauma (luka berat) sewaktu lahir.
6. Perawatan kebutuhan- kebutuhan yang berhubungan dengan gizi dan tubuh lainnya.
7. Hubungan latihan yang aktif dengan istirahat dan tidur.
8. Ada atau tidak nya cacat-cacat jasmani
9. Perhatian medis yang bersifat pencegahan dan pengobatan
10. Kondisi- kondisi kehidupan kultural atau sub-kultural.

a. Interaksi Antara Hereditas dan Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap hereditas bagi individu. Sebaliknya, lingkungan bergantung pada bagaimana individu menginterpretasi dan memahaminya. Mungkin saja dua individu memiliki hereditas yang sama, akan tetapi perkembangan keduanya berbeda jika dibesarkan dalam lingkungan yang berbeda. Begitu pula jika, keduanya dibesarkan pada lingkungan yang sama, mungkin juga akan mendapatkan perkembangan yang berbeda jika keduanya mempunyai hereditas yang berbeda. Hubungan hereditas dan lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan individu. Bahkan sifat-sifat setiap individu merupakan hasil interaksi antara hereditas dan lingkungan. Dapat diartikan bahwa interaksi antara hereditas dengan lingkungan itulah yang menentukan keadaan perkembangan unsur-unsur tertentu pada setiap individu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap individu adalah hasil dari hereditas dan lingkungan.

William Stren menamakan teorinya dengan sebutan teori konvergensi, diambil dari bahasa Inggris yaitu *convergency*, artinya memuat dua hal menuju ke satu titik. Maksudnya adalah teori gabungan antara teori *nativisme* dengan teori *empirisme*. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan sekitarnya. Karena bakat seseorang dapat berkembang karena faktor lingkungan, sebaiknya para pendidik dapat menjadikan suasana lingkungan yang sesuai dan bermacam-macam, agar bakat seseorang dapat berkembang dengan baik. Menurut William Stern, hasil pendidikan itu dipengaruhi oleh

faktor hereditas dan lingkungan, seperti bertemunya dua garis menuju ke satu tujuan yang sama.

Selaras dengan hal tersebut, teori konvergensi berpendapat bahwa:

- a. Pendidikan mungkin diberikan.
- b. Pendidikan dimaksudkan sebagai penolong yang diberikan kepada lingkungan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang baik dan mencegah berkembangnya bakat yang buruk.
- c. Hasil pendidikan dibatasi oleh pembawaan dan lingkungan.

Sesuai dengan teori konvergensi ini, dengan kata lain pendidikan adalah sebagai tindakan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah pembawaan yang buruk.⁵⁵

B. Pengertian Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik atau mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : Proses pengubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.⁵⁵

Dalam bahasa Inggris sering dipakai *education*. Jadi pengertian secara kebahasaan dari kata pendidikan, pengajaran (*education* atau *teaching*) sebagaimana disebutkan di atas diperhatikan secara seksama nampak bahwa kata-kata tersebut menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan

⁵⁵ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No 1 November 2013, Hlm. 26

dengan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan dalam bahasa arab pendidikan berasal dari kata tarbiyah, dengan kata rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi pendidikan dalam islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani,rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik.

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagaian jasmani. Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal.⁵⁶ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa ersebut.

Pengertian Pendidikan Menurut Beberapa Para Ahli :

- 1.) Menurut Zakiah Daradjat pendidikan adalah sistem yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin dalam kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai- nilai yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.
- 2.) Imam Al- Ghazali pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggungjawab orang

⁵⁶ Muhammad Irham,Et.All, *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* ,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2013), Hlm 19

tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.

- 3.) Menurut Ibnu Sina pendidikan adalah proses untuk membentuk perkembangan anak dan membiasakan kebiasaan yang baik dan sifat-sifat yang baik menjadi faktor utama guna mencapai kebahagiaan anak, oleh karena itu orang yang ditiru hendaknya menjadi pemimpin yang baik, contoh yang bagus dan berakhlak hingga tidak meninggalkan kesan buruk dalam jiwa anak yang menirunya.⁵⁷
- 4.) Menurut Albert Einstein pendidikan ialah sesuatu yang tersisa setelah seseorang melupakan apa yang ia pelajari di sekolah
- 5.) Menurut Siagian pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada oranglain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Zakiah daradjat pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah saja, juga tidak memperhatikan segi ibadah saja, tidak pula segi akhlak saja, akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam daripada itu semua. dengan kata lain, bahwa pendidikan Islam harus mempunyai perhatian yang lebih luas dari ketiga segi itu. Ini menjadi titik tekan Zakiah sebab proses pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya memberi fokus yang lebih besar dari pada salah satu segi dari ketiga segi tersebut.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal shaleh dalam arti amal yang benar dan yang diridhoi oleh Allah SWT atau dengan perkataan yang lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhoan dari Allah SWT. Pendidikan Islam juga adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

⁵⁷ <https://Gurupendidikan.Co.Id> Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 17 April 2021 Jam 09.53

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran pendidikan islam.

Zakiah berpendapat bawa pendidikan Islam harus ditanamkan sejak kecil kepada anak- anak sehingga dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Dengan demikian hakikat pendidikan islam berkisar antara dua dimensi hidup : penannaman rasa takwa kepada Allah SWT. Dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Yang pertama dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal berupa ibadah, sehingga ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual formal belaka melainkan ibadah dengan keinsafan mendalam akan fungsi edukatinya bagi kita.

Secara sederhana bahwa pendidikan islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam sebagaimana yang tercantum dalam al-quran dan al-hadist secara dalam pemikiran para ulama. Sedangkan ilmu pendidikan islam ialah ilmu pendidikan yang berdasarkan islam dan berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, para hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran islam. Pendidikan islam adalah suatu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dalam hikmah dan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi dan berlakunya semua ajaran islam.⁵⁸

Pengertian pendidikan Islam sangatlah luas, mengingat potensi-potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia memang dipersiapkan untuk mengatasi berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia yang begitu kompleks. Pada hakikatnya pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju kearah positif. Pada intinya Pendidikan Islam bagi Zakiah adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan islam menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau

⁵⁸ Dayun riyadi,nurlaili dan junaidi hamzah, *ilmu pendidikan islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2017) hlm.,5-9

mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, tetapi menyangkup keseluruhan diri-pribadi anak, mulai dari latihan latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkup hubungan dengan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri. Maka dari itu pendidikan islam itu akan lebih berkesan dan berhasil guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah, masyarakat) yang sama- sama mengarah pada pendidikan dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Islam menawarkan konsep tujuan untuk membimbing anak agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan muslimat yang shaleh atau yang taqwa, serta membentuk jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang terbentuk dalam kepribadian ajaran Islam. Ada 3 (tiga) unsur yang mendukung tegaknya Pendidikan Islam, pertama harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. Kedua, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran Islam. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar peserta didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).”

Dari pandangan pendidikan Islam di atas bertambah jelaslah bagi kita, bahwa pendidikan Islam benarlah merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu dalam mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dan bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan bulat.

Pada dasarnya pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan

dari fungsi pendidikan secara keseluruhan, yaitu untuk membentuk kepribadian berlandaskan moral. Sesuai dengan fungsi tersebut pendidikan agama menduduki posisi penting sebagai media elementer pembentukan watak, kepribadian dan karakter bangsa. Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai mana firman –Nya dalam QS Al- an’am/6:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . (١٦٢)

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,” (QS Al- an’am : 162)

Tujuan pendidikan islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.⁵⁹ Akan tetapi bukan berarti tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lain nya, melainkan bahwa sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu lainnya. karena tujuan pendidikan islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentuk jiwa.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas, menurutnya tujuan yang jelas dan pasti yaitu membina manusia agar menjadi hamba allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan.

⁵⁹ Muhammad Rusmin B, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, Journal Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017, Hlm.78-79

Selanjutnya, tujuan menurut Zakiah juga agak berbeda dengan tujuan Pendidikan Nasional yang lebih menekankan aspek kecerdasan (intelektual) dan pengembangan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, rasa tanggung jawab yang dikembangkan hanya mengarah kepada masyarakat dan bangsa. Dalam pelaksanaannya pendidikan nasional kurang bertanggung jawab terhadap tuhan yang Maha Esa. Inilah yang barangkali sedikit membedakan anantara tujuan pendidikan islam bagi zakiah

Kemudian Zakiah juga menerangkan bahwa seseorang yang telah mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian yang membuat seseorang menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna untuk dirinya dan masyarakat dan senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya. Dan jugadapat mengambil manfaat yang meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat kelak.⁶⁰

Adapun beberapa tujuan pendidikan islam yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan . tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi , dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik , walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

2. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah nak

⁶⁰ Anggela Pratiwi, *Pemikiran prof .Dr .Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam : Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin,2020. Hlm 53

didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formil. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Tapi semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar.

3. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT. Q.s Ali-Imran 3:102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ . (١٠٢)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhanNya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

4. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan yang praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional itu disebut juga tujuan intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik

suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.⁶¹

Dan Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".(QS. Adz Dzariyat : 56)

Dari rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang telah disebutkan di atas dapat kita mengambil pengertian , bahwa inti dari tujuan pendidikan Islam adalah:

Pertama, Terbentuknya kesadaran terhadap hakekat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya, melalui kesadaran ini pada akhirnya ia akan berusaha agar, potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ia miliki dapat tetap terjaga kesuciannya samapai akhir hayatnya, sehingga ia hidup dalam keadaan beriman dan meninggal juga dalam keadaan beriman (Muslim).

Kedua, Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui kesadaran ini seseorang akan termotifasi untuk mengembangkan potensi yang ia miliki, meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya ia akan mampu memimpin dirinya, keluarga, masyarakat dan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan islam juga dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini :

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
2. Membentuk manusia muslim yang, disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan

⁶¹Zakiah Daradjat, *Op Cit*, Hlm 32-33

ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.

3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawabnya kepada Allah SWT penciptanya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
5. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya)

Dari tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut, bahwa tujuan pendidikan Islam lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk mengugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil)

4. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan islam yang dimaksudkan disini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai- nilai yang di transinetralisasikan dalam pendidikan agama islam.⁶² Sa'id ismail ali mengatakan, sebagaimana yang dikutip hasan langgulung bahwa sumber pendidikan islam terdiri dari enam macam yaitu : Al- Qur'an , As-sunnah, Madzhab Shahabi, Mashalil al-Mursalah, Uruf, Ijtihad . Artinya rujukan pendidikan islam diawali dari sumber pertama (AL-Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber berikutnya yaitu assunnah.

- a. Al- Qur'an

Allah menurunkan al-qur'an kepada umat manusia

⁶² Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam*, Journal Volume VII, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Hlm 140

melalui nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan pedoman hidup. Al-qur'an yang tidak ada keraguan sedikit pun didalamnya mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat menyinari seluru isi alam ini. Al- quran sebagai sumber hukum islam pertama dan utama, al-qur'an berperan penting dalam rangka penetapan hukum islam terutama melalui sabdanya, yang kemudian dikenal dengan hadist. Seperti yang kita ketahui bahwa al-qur'an merupakan buku petunjuk (hidayah) .⁶³ dalam Al-Qur'an surat al-Nahl: 64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”*

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan, berasal dari kata qara-a , yang memiliki arti membaca. Sedangkan secara istilah menurut Manna⁶³ al-Qathan alquran ialah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah yang membacanya dinilai ibadah. Juga menurut al-Zarqani bahwa Alquran ialah lafal yang diturunkan kepada Rasulullah dimulai dari surah Al-fatihah sampai akhir surat An-nas. Pengertian lebih lengkap dipaparkan oleh Abdul Wahab Khalaf bahwa al-quran ialah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa arab agar menjadi dalil dan petunjuk bagi manusia.⁶⁴

b. As-Sunnah

Assunnah merupakan sumber hokum kedua bagi umat

⁶³ <https://www.web.if.unila.ac.id> Diakses Pada Hari Rabu 19 April 2021 Jam 13.45

⁶⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet. I, hlm. 47

islam dunia,tidak dipungkiri lagi bahwa kekuatan sunnah sangat penting dalam memahami hukum islam yang bersumber dari al-qur'an , karena sunnah memiliki fungsi sebagai penjelas al-qur'an. Al-qur'an dengan segenap keistimewaannya memiliki kandungan sastra bahasa yang terkadang sulit untuk dipahami secara tekstual. Oleh karena itu, pendekatan kebahasaan merupakan salah satu syarat penting dalam memahami sumber hukum islam, kemampuan dalam memahami bahasa merupakan syarat utama dalam memahami makna kata dalam al-qur'an dan assunnah ⁶⁵

Islam sebagai agama juga memiliki system social yang menyeluruh dan terpadu, meletakkan dasar-dasar prinsip akidah yang benar, asas-asas ibadah yang betul, dasar-dasar akhlak yang mulia, undang-undang dan asas-asas hukum dalam kehidupan bersama. Dalam pendidikan islam yang menjadi sumber tujuan pendidikan ialah al-quran dan al-sunnah, keduanya merupakan sumber dasar. ⁶⁶

c. Madzhab Shahabi (Kata-Kata Sahabat)

Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa dengan Nabi SAW. Dalam keadaan beriman dan mati dalam keadaan beriman juga. Para sahabat Nabi SAW. memiliki karakteristik yang unik dibanding kebanyakan orang. Fazlur Rahman berpendapat, seperti yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir bahwa karakteristik sahabat Nabi Muhammad SAW. antara lain :

1. Tradisi yang dilakukan para sahabat secara konsepsional tidak terpisah dengan sunnah Nabi SAW.
2. Kandungan yang khusus dan aktual tradisi sahabat sebagian besar produk sendiri;
3. unsur kreatif dari kandungan merupakan ijtihad personal yang telah mengalami kristalisasi dalam ijma", yang disebut dengan mazhab shahabi (pendapat sahabat). Ijtihad ini tidak

⁶⁵ Muhazir, *As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam: Refleksi Terhadap Hermeneutika Muhammad Syahrur*, Jurnal At- Tafkir Vol.XI No. 2 Desember 2018, hlm 111

⁶⁶ Asmal May, *Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Vol.11, No.2, November 2015, hlm.,219

terpisah dari petunjuk Nabi terhadap sesuatu yang bersifat spesifik; dan

4. Praktik amaliah sahabat identik dengan ijma" (konsensus umum).

Upaya sahabat Nabi SAW. dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pemikiran pendidikan dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar al-Shiddiq misalnya mengumpulkan al-qur'an dalam satu mushaf yang dijadikan sebagai sumber utama pendidikan Islam, meluruskan keimanan masyarakat dari pemurtadan dan memerangi pembangkang dari pembayaran zakat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Umar ibn al-Khattab adalah bahwa ia sebagai bapak revolusioner terhadap ajaran Islam. Tindakannya dalam memperluas wilayah Islam dan memerangi kezaliman menjadi salah satu model dalam membangun strategi dan perluasan pendidikan Islam dewasa ini. Sedang Usman ibn Affan berusaha untuk menyatukan sistematika berfikir ilmiah dalam menyatukan susunan al-Qur'an dalam satu mushaf, yang semua berbeda antara mushaf satu dengan mushaf. lainnya. Sementara Ali ibn Abi Thalib banyak merumuskan konsep-konsep kependidikan seperti bagaimana etika peserta didik pada pendidikannya, bagaimana ghirah pemuda dalam belajar dan demikian sebaliknya.

d. Mashalih Al-Mursalah (Kemaslahatan Umat/Sosial)

Al-Mashalih al-Mursalah adalah menetapkan undang-undang, peraturan dan hukum tentang hal-hal yang sama sekali tidak disebutkan di dalam nash, dengan pertimbangan kemaslahatan bersama, dengan bersendikan asas menarik kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Al-Mashalih al-Mursalah dapat diterapkan jika ia benar-benar dapat menarik maslahat dan menolak mudarat melalui penyelidikan terlebih dahulu. Ketetapanannya bersifat umum bukan untuk kepentingan perseorangan serta tidak bertentangan dengan nash.⁶⁷ Para ahli

⁶⁷ Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman,*

pendidikan berhak menentukan undang-undang atau peraturan pendidikan Islam sesuai dengan kondisi lingkungan di mana ia berada, Ketentuan yang dicetuskan berdasarkan al-Mashalih al-Mursalah paling tidak memiliki tiga kriteria :

1. Apa yang dicetuskan benar-benar membawa kemaslahatan dan menolak kerusakan setelah melalui tahapan observasi dan analisis, misalnya pembuatan tanda tamat (ijazah) dengan foto pemilikinya;
2. kemaslahatan yang diambil merupakan kemaslahatan yang bersifat universal, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya diskriminasi, misalnya perumusan undang- undang sistem pendidikan nasional di negara islam atau negara yang penduduknya mayoritas muslim;
3. Keputusan diambil tidak bertentangan dengan nilai dasar al-qur'an dan al-sunnah. Misalnya perumusan tujuan pendidikan tidak menyalahi fungsi kehambaan dan kekhalfahan manusia di muka bumi.

e. Uruf (Tradisi Atau Adat Kebiasaan Masyarakat)

Tradisi (urf/adat) adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabiat yang sejahtera. Uruf itu mencakup sikap saling pengertian di antara manusia atas perbedaan tingkatan di antara mereka, baik keumumannya ataupun kekhususannya. Nilai tradisi setiap masyarakat merupakan realitas yang multi kompleks dan dialektis. Dalam konteks tradisi ini, masing-masing masyarakat Muslim memiliki corak tradisi unik, yang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain.

Sekalipun mereka memiliki kesamaan agama, tapi dalam hidup berbangsa dan bernegara akan membentuk ciri unik. Karena alasan seperti ini, maka ada sebutan Islam universal dan Islam lokal. Islam universal adalah Islam yang diajarkan oleh Allah dan

Rasul-Nya sebagaimana adanya, yang memiliki nilai esensial dan diberlakukan untuk semua lapisan, misalnya menutup aurat bagi Muslim dan Muslimah. Sedangkan Islam lokal adalah Islam adaptif terhadap tradisi dan budaya masyarakat setempat, sebagai hasil interpretasi terhadap Islam universal, seperti bagaimana bentuk menutup aurat itu, apa memakai celana, kebaya, jubah, atau lain sebagainya. Kesepakatan bersama dalam tradisi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Penerimaan tradisi itu tentunya memiliki syarat :

1. Tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik al-Qur"an maupun al-Sunnah.
2. Tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang baik, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.

f. Ijtihad (hasil pemikiran para ahli dalam Islam)

Secara etimologi, ijtihad berasal dari kata jahada, Kata ini beserta seluruh variasinya menunjukkan pekerjaan yang dilakukan lebih dari biasa, sulit dilaksanakan, atau yang tidak disenangi . Kata ini juga berarti kesanggupan (al- wus"u), kekuatan (al-thaqah), dan berat (al-masyaqqah). Sedangkan menurut terminologi, ijtihad adalah ; "upaya seorang ahli fikih dengan kemampuannya dalam mewujudkan hukum-hukum amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang rinci. Dengan perkataan lain bahwa ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada batas puncaknya. Kalau dikaitkan dengan pendidikan Islam, ijtihad berupa rumusan operasional tentang pendidikan Islam yang dilakukan dengan menggunakan metode deduktif atau induktif dalam melihat masalah-masalah pendidikan .

Ijtihad menjadi penting dalam pendidikan Islam ketika suasana pendidikan mengalami status quo, jumud, dan stagnan. Tujuan dilakukan ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Ijtihad tidak berarti merombak tatanan yang lama secara besar-besaran, melainkan memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil

tatanan baru yang lebih baik. Begitu pentingnya ijtihad ini sehingga Rasulullah SAW. memberikan apresiasi baik pada tataran isi maupun prosedurnya, maka mereka mendapatkan dua pahala, tetapi apabila mengalami kesalahan maka ia dapat satu pahala, yaitu pahala karena kesungguhannya.

5. Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan dan pendidikan islam khususnya memiliki fungsi penting. pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education of power) yang menentukan prestasi dan produktivitas dibidang lain. ⁶⁸Sebagai satu kekuatan berarti pendidikan mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia atau arah kehidupan yang pasti. Dapat dikatakan bahwa seseorang tidak memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan islam memiliki pendidikan lain, dapat menumbuhkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Fungsi tersebut berjalan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap orang. Karena itu pendidikan islam tidak mengenal, kelompok usia tertentu, kelompok sosial tertentu, dan lingkungan pekerjaan tertentu. Akan tetapi pendidikan dapat mengikuti irama masyarakatnya. Adapun fungsi pendidikan islam yaitu : menumbuhkan kecerdasan emosional. Untuk memudahkan memahami kecerdasan emosional

⁶⁸ Muhamad Yahdi, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.13, No 2 , Desember 2010, Hlm. 2012

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Abdurrahim Dahlan, 2006, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul
- Ahmad Tafsir, 1998, *Filsafat Umum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,)
- Ai Lestari, 2011, *Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 05; No. 01; Ali Art)
- Asmal,2015,*Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Vol.11, No .2.
- Baharuddin,2016,*Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,)
- Baharuddin,2016, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Burhan Bungin,2012 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Darmi, 2013 , *Aliran-Aliran Yang Mempengaruhi Kurikulum Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Volume V, Nomor 1.
- Dayun Riyadi,Nurlaili Dan Junaidi Hamzah,2017, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,)
- Departemen Agama Republik Indonesia,2002, *Al Quran Dan Terjemah*,
- Djumransyah, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang : Bayumedia,)
- Fu`Ad Arif Noor, 2015, *Islam Dalam Perspektif Pendidikan*, *Jurnal Quality*, Vol. 3, No. 2,
- Guntur Cahaya Kusuma, 2013 , *Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 6, No. 2,
- H. Abdul Rahman, 2012, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi*, *Jurnal Eksis* Vol. 8 No. 1.

- [https:// Lenterakecil.Com](https://lenterakecil.com) Diakses Pada Hari Senin Tanggal 10 April 2021 Jam 13.15
- [https://Gurupendidikan.Co.Id](https://gurupendidikan.co.id) Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 17 April 2021 Jam 09.53
- [https://Juliawankomang-Wordpress-Com](https://juliawankomang.wordpress.com) Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 15 April 2021 Pada Jam 23.00
- [https://Perspektifpendidikanislam.Wordpress.Com](https://perspektifpendidikanislam.wordpress.com) Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 08- April 2021, Jam 14.35
- [https://Referensimakalah.Com](https://referensimakalah.com) Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 08- April 2021 Jam 22.11
- [https://Www.Aceh.Tribunnews.Com](https://www.aceh.tribunnews.com) Diakses Pada Hari Selasa 13 April 2021 Pada Jam 11.33
- [https://Www.Silvanadewi09.Blogspot.Com/2015](https://www.silvanadewi09.blogspot.com/2015) Diakses Pada Hari Senin 19 April 2021 Jam 21.13
- [https://Www.Web.If.Unila.Ac.Id](https://www.web.if.unila.ac.id) Diakses Pada Hari Rabu 19 April 2021 Jam 13.45
- Imam Hanafi, 2018, Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran, Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No.01 .
- Iwan Kiswanto,2012, Teori Konvergensi Dan Relevasinya Dengan Hadist Nbi Muhammad Saw Tentang Fitrah Manusia, SKRIPSI Uin Walisongo Semarang,
- J.P. Chaplin, 2004, Kamus Lengkap Psikologi, Penerj, Kartini Kartono, (Jakarta: Pt Raja Grafindo,)
- John M. Erhols, Hassan Shadily, 2003, Kamus Inggris Indonesia ,(Jakarta : Pt Gramedia,)
- Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 2.
- Lukis Alam, 2015, Perspektif Pendidikan Islam mengenai Fitrah Manusia, Tarbawi, Volume 1 No. 02,
- M. Arifin, 2003, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,).
- M. Noor Syam, 2003, Pengertian Dan Dasar Hukum Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional,)
- Meidawati Suswandari, 2017, Selayang Pandang Implikasi Aliran Pendidikan Klasik, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.1

Nomor 1.

- Mestika Zed, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,)
- Mhd. Aulia Firman Puldri,2017, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Bercerita Di Sd N 07 Sumanik Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. V, No. 1 Januari-Juni
- Muh Mawangir, 2015, *Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Esehatan Mental*, *Intizar: Journal*,Vol.21 No 1
- Muhamad Yahdi, 2010, *Fungsi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.13, No 2 ,
- Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, 2003, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, *Terjemahan Oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf (Cet.I; Bandung: Cv Pustaka Setia,)*
- Muhammad Irham,Et.All, 2013, *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* ,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,)
- Muhammad Rusmin B, 2017, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*, *Journal Volume Vi*, Nomor 1,
- Muhammad Syahrur, *Jurnal At- Tafsir* Vol.Xi No. 2 .
- Muhazir, 2018, *As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam: Refleksi Terhadap Hermeneutika*
- Muhibbinsyah, 2013, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya)
- Musdalifah, 2018, *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi*, *Jurnal Idaarah*, Vol Ii, No 2,
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,).
- Nana Syaodih Sukmadinata,2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nurkholis, 2013, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No 1
- Nyayu Khodijah, 2014, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,).

- Priyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwa Atmaja Prawira, 2012, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,)
- Sampurna K, Sampurna, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Cipta Karya,)
- Sampurna, 2003, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia , (Surabaya : Cipta Karya,)
- Sandu Siyoto Dan M Ali Sodik, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,)
- Saryono, 2016, Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam, Medina-Te, Jurnal Studi Islam Volume 14, Nomor 2.
- Sri Minarti, 2013, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah,)
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd, (Bandung: Alfabeta,)
- Sukarman, 2020, Kausalitas Anak Dan Orang Tua : Relevansi Antara Teori Konvergensi Dalam Psikologi Pendidikan Barat Dengan Teori Fitrah Dalam Perspektif Islam, Jurnal, Wacana, Vol. 12, No 1,
- Sumadi Suryabrata, 2011, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Rajawali Press)
- Sutirna, 2013, Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik, (Yogyakarta : Andi Offset)
- Suwarno, 1992, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Syahminan Zaini, 2001, Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Jakarta, Rajagrafindo Persada)
- Wahyuddin, 2018, Sumber-Sumber Pendidikan Islam, Journal Volume Vii, Nomor 1.
- Zakiah Daradjat, 2018, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Zakiah Daradjat, 2015, Ilmu Jiwa Agama” (Jakarta: Bulan Bintang,)